

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan ekonomi sekarang ini masyarakat sangat membutuhkan bantuan untuk mencukupi segala kebutuhannya seperti modal untuk membangun usaha, membesarkan usaha, membangun rumah dan mencukupi kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Modal tersebut dapat diperoleh masyarakat dengan meminjam pada bank atau lembaga keuangan lainnya. Lembaga keuangan perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian setiap negara, tak terkecuali Indonesia. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank, baik perorangan, lembaga sosial maupun perusahaan. Lembaga perbankan di Indonesia merupakan penunjang pelaksanaan pembangunan nasional Indonesia dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Bank menurut kasmir (2012) adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang menyediakan sumber dana dari masyarakat dan menyalurkannya lagi ke masyarakat dalam bentuk kredit. Bank merupakan suatu lembaga perantara penghubung antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak kekurangan dana, namun pendapatan dana yang paling

menguntungkan adalah dalam bentuk pemberian kredit terhadap pihak-pihak yang kekurangan dana.

Menurut Undang-Undang perbankan No.10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesempatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pemberian dana dalam bentuk kredit memiliki resiko. Biasanya resiko tersebut para peminjam tidak mampu lagi membayar kewajibannya lagi sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan baik itu sementara waktu ataupun selamanya.

Kenyataannya banyak nasabah yang tidak mampu membayar angsuran yang ditetapkan oleh bank dan untuk mengantisipasi resiko ini bank memberikan syarat kepada nasabah peminjam kredit dengan memberikan jaminan kredit.

Ketidakmampuan nasabah dalam membayar angsuran dapat menyebabkan kerugian pada bank yang berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank, sehingga bank melakukan tindakan untuk mengatasi kredit macet tersebut, dengan melakukan berbagai cara seperti melelang jaminan nasabah. Sebelum bank melakukan proses pelelangan maka bank mengirimkan surat peringatan (SP) kepada nasabah yang tidak membayar angsuran. Apabila nasabah tetap tidak membayar angsurannya sampai bank

mengirimkan surat peringatan ketiga (SP-3) maka bank menyita jaminan nasabah serta melakukan pelelangan. Sesuai dengan Peraturan RI,” apabila telah di peringati secara patut tetapi debitur tidak juga melakukan pembayaran kewajibannya maka Bank melalui ketentuan hukum yang terdapat pada Pasal 6 dan Pasal 20 UU RI No.4 Tahun 1996 tentang Hak Tanggungan, akan melakukan proses lelang terhadap jaminan debitur.”

Melihat permasalahan kredit macet yang sering terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan praktek pada PT. Bank Nagari Cabang Payakumbuh . Penulis memilih PT. Bank Nagari Cabang Payakumbuh. sebagai tempat melakukan kerja praktek Karena Bank Nagari merupakan bank yang cukup banyak dalam menyalurkan kredit.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis akan membahas dan mengemukakan dalam bentuk Laporan Kerja Praktek dengan judul”**PROSEDUR PELELANGAN AGUNAN KREDIT PADA PT. BANK NAGARI CABANG PAYAKUMBUH**”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka yang akan dibahas dalam laporan ini adalah: Bagaimana prosedur pelelangan agunan kredit pada PT. Bank Nagari Cabang Payakumbuh?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari proposal magang ini adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur pelelangan agunan kredit pada PT. Bank Nagari Cabang Payakumbuh.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, sebagai wahana untuk mengetahui prosedur pelelangan agunan kredit.
2. Bagi Pembaca, kegiatan ini dapat memberikan ilmu dan pengetahuan tentang prosedur pelelangan agunan kredit.

1.5 Sistematika Pembuatan Laporan

Pembahasan lebih jelas dan sistematis, maka laporan akhir ini disusun dalam lima bab, yang mana setiap bab terdiri dari sub bab. Susunan sistematika penulisan selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang berisikan tentang, pengertian bank, jenis-jenis perbankan, jenis-jenis kantor bank, pengertian bank umum, pengertian kredit, resiko kredit, jenis-jenis kredit, prinsip-prinsip kredit, pengertian agunan kredit, kegunaan agunan kredit, jenis-jenis agunan kredit, ketentuan agunan kredit, pengertian lelang, jenis-jenis lelang, asas-asas dalam lelang, pejabat lelang, dan balai lelang.

BAB III: PROFIL PERUSAHAAN

Berisikan tentang, gambaran umum perusahaan mulai dari sejarah pendiriannya, visi dan misi perusahaan, struktur

organisasi perusahaan, uraian tugas dan fungsi masing-masing bagian, serta membahas produk dan jasa yang diberikan PT. Bank Nagari Cabang Payakumbuh.

BAB IV: PEMBAHASAN

Berisikan tentang prosedur pelelangan agunan kredit pada PT. Bank Nagari Cabang Payakumbuh.

BAB V: PENUTUP

Berisikan tentang, kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan dari pelaksanaan magang yang dilakukan oleh penulis guna perbaikan dan perubahan jadi lebih baik dimasa yang akan datang.

